

INTERVENSI KESEHATAN PADA TERNAK SAPI DAN BABI DI WILAYAH DESA GETASAN, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG

I N. Suarsana¹, I. W. Suardana¹, I K.M. Budiasa²

ABSTRAK

Intervensi kesehatan ternak merupakan upaya untuk memenuhi salah satu panca usaha peternakan yaitu terciptanya kesehatan ternak. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan ternak melalui intervensi vitamin, dan pemberian obat-obatan pada ternak di wilayah Desa Getasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan pada kelompok peternak simantri, gapoktan, atau individu yang memiliki ternak. Ternak dilakukan pemeriksaan klinis selanjutnya diberikan intervensi sesuai dengan kondisi ternak yang bersangkutan. Hasil pelayanan kesehatan ternak menunjukkan bahwa jenis ternak yang telah diberi intervensi yaitu sapi sebanyak 108 ekor dengan rincian, sapi jantan 21 ekor, sapi betina 87 ekor. Ternak babi sebanyak 90 ekor dengan rincian, jantan 40 ekor dan babi betina 50 ekor. Berdasarkan jenis layanan, pemberian vaksin *Septicemia epizootica* (SE) pada sapi sebanyak 77 ekor, vitamin B kompleks sebanyak 198 ekor, obat ectoparasit sebanyak 198 ekor, dan antibiotik 14 ekor. Berdasarkan kelompok ternak telah berhasil diberi pelayanan kepada kelompok ternak Suka Nadi sebanyak 10 ekor, Tani Mas sebanyak 34 ekor, Gana Sari sebanyak 42 ekor, Simantri 086 sebanyak 6 ekor, Simantri 521 sebanyak 6 ekor, Br. Buangga 5 ekor, Br. Tengah 4 ekor, dan Br. Ubud 1 ekor. Dapat disimpulkan bahwa ternak sapi dan babi di desa Getasan dalam kondisi sehat. Intervensi dengan vitamin dan obat ectoparasit sangat dominan kemudian disusul dengan pemberian vaksin SE dan antibiotik.

Kata kunci: Desa Petang-Badung, sapi Bali, babi, vitamin, *Septicemia epizootica*

ABSTRACT

Animal health intervention is an attempt to fulfill one of the five farm businesses in order to realize the health of livestock. The purpose of this activity is to improve the health and growing of livestock through interventions of vitamins, and drugs in Getasan Village. The method used is the approach in the group of breeders and individuals who own livestock. All animal clinical examination later by intervention in accordance with the conditions of livestock. The results of animal health services showed that kind of livestock that had been given intervention ie 108 head of cattle, with details of 21 male and 87 female. Pigs as much as 90 heads with details of 40 male and 50 female. Based on the type of service, vaccine of *Septicemia epizootica* (SE) in cattle as many as of 77, vitamin B complex of 198, ectoparasites drugs of 198, and antibiotics of 14 heads. Based on livestock groups has been successfully given services to Suka Nadi of livestock groups as many as 10, Tani Mas of 34, Gana Sari of 42, Simantri 086 of 6, Simantri 521 of 6, Br. Buangga of 5, Br. Tengah of 4 ekor, and Br. Ubud of 1 head. It can be concluded that the cattle and pigs in Getasan Village in healthy condition. Intervention of vitamin and drug ectoparasites very dominant followed by SE vaccines and antibiotics.

Keywords : Village Petang-Badung, bali cattle, pigs, vitamins, *Septicemia epizootica*

¹Dosen Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, suarsana65@yahoo.com

²Dosen Fakultas Peternakan Universitas Udayana

1. PENDAHULUAN

Bali memiliki potensi agraris yang cukup besar dalam bidang perikanan, pertanian dan peternakan. Jika dilihat dalam bidang peternakan, Bali dapat menjadi wilayah peternakan yang dapat dikembangkan. Hal tersebut di dukung oleh adanya plasma nuftah yang dimiliki Bali, diantaranya sapi Bali dan babi Bali. Sapi Bali memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sapi-sapi yang lain yaitu baik dalam genetik, daging, maupun dalam kemampuan hidupnya.

Perkembangan babi Bali masih cukup baik hal ini disebabkan babi bali mempunyai keunggulan. Babi bali memiliki keunggulan dapat beradaptasi dengan pola pemeliharaan yang tradisional yaitu dengan pemberian pakan yang seadanya (Soewandi *et al.*, 2013). Keunggulan lain babi bali adalah kemampuannya mengkonsumsi limbah dapur. Menurut Suyadnya (1987), masyarakat bali seringkali menggunakan ternak babi sebagai simpanan atau tabungan yang kemudian azim disebut sebagai "*tatagan banyu*". Selain itu, cita rasa daging babi bali lebih empuk, lebih enak dibandingkan dengan daging babi impor.

Lebih dari 98% sapi di Indonesia termasuk di Bali dikelola oleh peternak berskala kecil dan tersebar diseluruh pelosok pedesaan skala kepemilikan 2-3 ekor per peternak (Muladno, 2012). Lebih lanjut di jelaskan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sapi milik peternak atau kelompok peternak maka penerapan teknologi bidang pakan, reproduksi dan kesehatan hewan merupakan suatu keniscayaan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak berskala kecil.

Salah satu desa di Kabupaten Badung, yaitu desa Getasan memilii potensi yang sangat besar dibidang pengembangan peternakan secara umum selain pertanian. Desa Getasan sebagai salah satu desa pemekaran dari Desa Carangsari, merupakan salah satu wilayah potensial untuk pengembangan sektor pertanian khususnya untuk sub-sektor peternakan di wilayah ujung Utara Kabupaten Badung. Data yang ada, luas wilayah Desa Getasan 301,04 Ha dengan luas tanah persawahan/ladang sebesar 111,46 Ha atau 37,02%.

Desa Getasan dibagi menjadi 4 Dusun yang terdiri dari Dusun Kauh, Dusun Ubud, Dusun Tengah, Dusun Buangga. Jumlah penduduk desa Getasan sebanyak 2.265 orang atau 516 kepala keluarga. Mayoritas penduduk di Desa Getasan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan 56 orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan hanya beberapa yang bermata pencaharian sebagi pengerajin seperti batik tulis, seni tari, kelompok canang, dan seni lukis (Anon, 2013).

Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah dari sektor peternakan dan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari 1459 orang produktif yang terdata, mata pencaharian terbesar sebagai peternak berjumlah 611 jiwa atau 41,88%. Di Desa Getasan terdapat 4 kelompok ternak sapi bali, yaitu kelompok sapi ternak padang luwih, kelompok sapi angga merta, Gapoktan dan Simantri. Keempat kelompok ternak tersebut tersebar di dusun Ubud, dusun Buanga, dan dusun Tengah. Populasi ternak sapi diperkirakan 545 ekor yang dimiliki oleh sekitar 190 peternak. Selain ternak sapi terdapat juga ternak babi dan diperkirakan terdapat 350 peternak babi dengan populasi 527 ekor (Anon, 2013). Dari jumlah tersebut sekitar 30% berada diwilayah dusun Buangga. Hal ini merupakan potensi besar dibidang pengembangan peternakan di desa Getasan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan

Ternak sapi bali dan juga babi bali, pada umumnya termasuk ternak yang tidak kebal terhadap serangan penyakit. Oleh karena itu tindakan manajemen pemeliharaan dan kesehatan yang baik sangat diperlukan untuk keberlangsungan peternakan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang amat menentukan untuk keberhasilan jalannya suatu usaha peternakan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan *performance* dan status kesehatan ternak sapi bali dan babi bali di

INTERVENSI KESEHATAN PADA TERNAK SAPI DAN BABI DI WILAYAH DESA GETASAN, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG

Desa Getasan melalui intervensi kesehatan dengan pemberian vaksin *Septicemia epizootica* (SE), vitamin, ektoparait dan antibiotik.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Intervensi kesehatan terhadap ternak sapi dan babi bali di wilayah Desa Getasan, kecamatan Petang, Kabupaten Badung, pemecahan masalahnya dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu pemberdayaan dan intervensi pada ternak. Pemberdayaan peternak dilakukan secara individu di lapangan, dan secara kelompok melalui penyuluhan terstruktur. Pendekatan metode dengan Penyuluhan dan intervensi (Suarsana *et al.*, 2016). 1. Penyuluhan ini ditekankan pada transfer pengetahuan tentang kesehatan ternak sapi Bali secara umum meliputi penyakit, pengobatan, pencegahan dan cara pemeliharaan. 2. Intervensi melalui pelayanan kesehatan hewan dengan pemberian vitamin, vaksin SE, ektoparasit, dan antibiotik. Apabila dilapangan ditemukan ternak yang mengalami sakit maka dilakukan pemeriksaan medis veteriner standar kemudian diberikan antibiotic atau obat cacing. Pemberian antibiotik, diberikan secara terbatas hanya pada sapi-sapi yang terlihat ada luka atau abses atau gejala panas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan intervensi kesehatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari penyuluhan manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak. Kegiatan ini dilakukan selama pelaksanaan KKN dengan metode kelompok peternak simantri, gapoktan atau “door to door” secara individu pada masyarakat pemilik ternak. Mahasiswa yang telah dilengkapi dengan peralatan medis dan obat-obatan mendatangi kelompok ternak di tempat mereka memelihara ternak. Pada saat melakukan pelayanan kesehatan, mahasiswa didampingi oleh tenaga medis kesehatan hewan di Kecamatan Petang yang masih mewilayahi desa Getasan.



Gambar 1. Petugas Keswan Kec.Petang memberi pengarahan singkat kepada mahasiswa KKN sebelum melakukan pelayanan kesehatan hewan

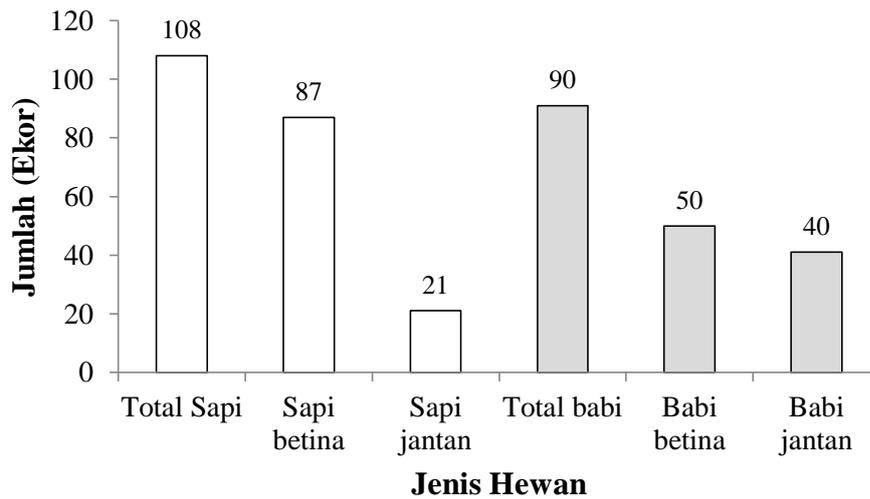


Gambar 2. Mahasiswa KKN sedang melakukan pelayanan kesehatan didampingi Tenaga Keswan (Kiri), petani pemilik sapi ikut aktif berpartisipasi dalam mensukseskan pelayanan kesehatan hewan (Kanan).



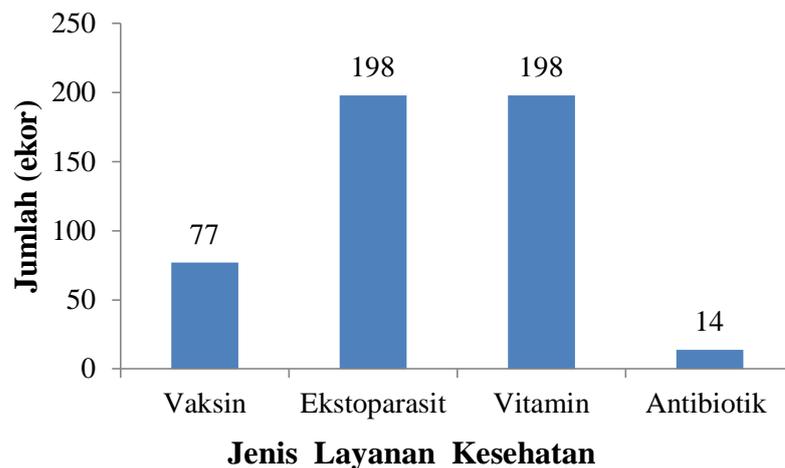
Gambar 3. Mahasiswa KKN sedang melakukan pelayanan kesehatan pada ternak ayam dan ternak babi.

Selama pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan ternak, mahasiswa KKN tidak saja memberi pelayanan kesehatan pada sapi bali tetapi juga ternak babi, ayam dan ternak lainya seperti kelinci. Berdasarkan hasil pelayanan kesehatan ternak yang dilakukan, telah berhasil memberi pelayanan pada ternak sapi dengan total 108 ekor dengan rincian, sapi jantan sebanyak 21 ekor, sapi betina sebanyak 87 ekor. Ternak babi yang telah diberi pelayanan sebanyak 90 ekor dengan rincian sebagai berikut, jantan sebanyak 40 ekor dan babi betina sebanyak 50 ekor (Gambar 4).



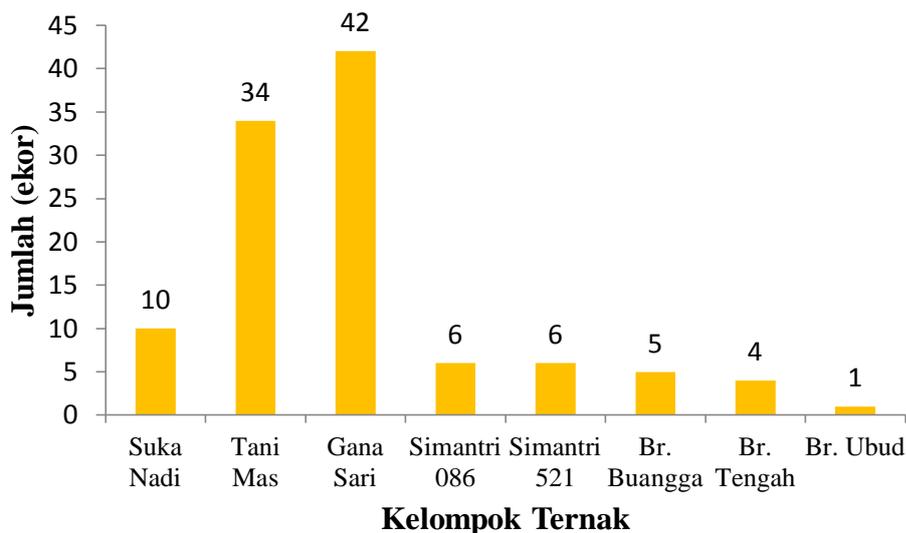
Gambar 4. Pelayanan kesehatan hewan berdasarkan jenis ternak di Desa Getasan selama pelaksanaan Hibah KKN PPM

Berdasarkan intervensi pengobatan, maka jenis layanan kesehatan yang telah diberikan adalah vaksin *Septicemia epizootica* (SE) sebanyak 77 ekor (38,88%), vitamin B kompleks sebanyak 198 ekor (100%), dan obat ekstoparasit sebanyak 198 ekor (100%), dan antibiotik 14 ekor (7,1%) (Gambar 5).



Gambar 5. Pelayanan kesehatan ternak berdasarkan jenis intervensi pengobatan di Desa Getasan selama pelaksanaan Hibah KKN PPM

Berdasarkan kelompok peternak sapi dan wilayah banjar yang ada di desa Getasan, telah berhasil memberi pelayanan kepada kelompok ternak Suka Nadi sebanyak 10 ekor, Tani Mas sebanyak 34 ekor, Gana Sari sebanyak 42 ekor, Simantri 086 sebanyak 6 ekor, Simantri 521 sebanyak 6 ekor, Br. Buangga 5 ekor, Br. Tengah 4 ekor, dan Br. Ubud 1 ekor (Gambar 6).



Gambar 6. Pelayanan kesehatan hewan berdasarkan kelompok ternak dan wilayah banjar di Desa Getasan selama pelaksanaan Hibah KKN PPM

Selain ternak sapi dan babi, juga telah diberi pelayanan pada ternak ayam dan juga ternak kelinci. Penyakit yang ditemukan pada ternak di desa Getasan tidak banyak. Secara umum ditemukan mencret dan penangannya diberi obat antibiotik.

Berdasarkan UU No 18, tahun 2009 (Anon, 2009) tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang dimaksud dengan penyakit hewan adalah gangguan kesehatan pada hewan yang antara lain, disebabkan oleh keracunan, infestasi parasit, dan infeksi mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, cendawan, dan rickettsia. Pada pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan hewan di Desa Getasan tidak ditemukan baik penyakit hewan maupun penyakit hewan strategis yaitu penyakit hewan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi, keresahan masyarakat, dan/atau kematian hewan. Namun di kelompok simantri 521 ditemukan penyakit bali ziekta pada 1 ekor sapi (Gambar 7).



Gambar 7. Sapi terserang bali ziekte derajat ringan yang ditemukan oleh mahasiswa KKN di kelompok Simanti 521

Pencegahan penyakit hewan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang kesehatan hewan, dapat dilakukan dengan tindakan pengebalan, pengoptimalan kebugaran hewan, dan *biosecurity* (Anon, 2014). Pengebalan yang dimaksud pada pelaksanaan KKN PPM ini adalah dilaksanakan melalui

INTERVENSI KESEHATAN PADA TERNAK SAPI DAN BABI DI WILAYAH DESA GETASAN, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BADUNG

pemberian vaksinasi *Septicaemia epizootica* (SE) dan peningkatan status gizi hewan dengan pemberian vitamin B kompleks.

Salah satu program pencegahan dan pengendalian penyakit pada sapi bali di Kabupaten Badung adalah pemberian vaksin SE. Mahasiswa KKN PPM bekerja sama dengan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan melakukan vaksinasi terhadap ternak sapibali yang ada di Desa Getasan. Harapannya ternak sapi bali di Desa Getasan mendapat kekebalan sehingga tidak terjangkit penyakit SE.

Septicaemia epizootica (SE) atau sering disebut penyakit ngorok merupakan penyakit yang telah bersifat endemik dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang tidak sedikit di Indonesia (Berek *et al.*, 2015), meskipun estimasi kuantitatif kerugian ekonomis akibat penyakit ini jarang dilakukan. Namun prevalensi SE pada sapi di Bali pernah dilaporkan oleh Besung *et al* (2015). Terhadap 300 sampel darah yang dianalisis menunjukkan hasil bahwa di kabupaten Badung sapi terinfeksi SE sebanyak 5%, kabupaten Gianyar sebanyak 8%, Kabupaten Bangli sebanyak 12% dan Kota Denpasar 8%.

Sapi yang terinfeksi dengan kuman penyebab SE dapat menyebabkan kematian akan tetapi ternak yang sembuh dari penyakit SE dapat bertindak sebagai pembawa penyakit (karier) dan menularkan kepada ternak lainnya. Selain itu, penyakit SE sewaktu-waktu akan muncul lagi pada ternak karier apabila ternak mengalami kondisi tubuh yang menurun serta kondisi yang tidak menguntungkan misalnya stres akibat panas dan diperkerjakan, kepadatan hewan, manajemen pemeliharaan yang kurang baik dan musin (Natalia dan Priadi, 2006)

Vitamin adalah sekelompok senyawa organik yang penting untuk fungsi fisiologis normal tetapi tidak disintesis secara endogen oleh tubuh dan oleh karena itu harus mendapat asupan dalam jumlah kecil dari pakan. Vitamin B terdiri dari kelompok vitamin yang larut dalam air dan melakukan peran penting yang saling terkait dalam fungsi selular, bertindak sebagai co-enzim dalam proses reaksi katabolik dan anabolik untuk menghasilkan energi (Kennedy, 2016). Termasuk vitamin B, yaitu thiamine (B1), riboflavin (B2), niacin (B3), pantothenic acid (B5), vitamin B6, folate (B9) and vitamin B12. Pada pelayanan ternak sapi bali di Desa Getasan diberi vitamin kompleks dengan harapan proses metabolisme di dalam tubuh meningkat dan reaksi kimia katabolik dan anabolik berjalan dengan baik dan seimbang.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Getasan adalah dari sektor peternakan dan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari 1459 orang produktif yang terdata, mata pencaharian terbesar sebagai peternak berjumlah 611 jiwa atau 41,88%. Populasi ternak sapi diperkirakan 545 ekor yang dimiliki oleh sekitar 190 peternak. Selain ternak sapi terdapat juga ternak babi dan diperkirakan terdapat 350 peternak babi dengan populasi 527 ekor (Anon, 2013). Dari jumlah tersebut sekitar 30% berada di wilayah dusun Buangga. Hal ini merupakan potensi besar dibidang pengembangan peternakan di desa Getasan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Selain dibidang pertanian seperti padi, palawija dan perkebunan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan atas hasil kegiatan hibah KKN PPM di wilayah desa Getasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum ternak sapi dan babi di wilayah desa Getasan dalam kondisi sehat dan telah diberi intervensi kesehatan berupa pencegahan terhadap 108 ternak sapi, dan 90 ekor babi.

2. Berdasarkan intervensi kesehatan terhadap 198 ekor ternak, maka jenis layanan kesehatan yang telah diberikan adalah vaksin *Septicemia epizootica* (SE) sebanyak 77 ekor (38,88%), vitamin B kompleks sebanyak 198 ekor (100%), dan obat ektoparasit sebanyak 198 ekor (100%), dan antibiotik 14 ekor (7,1%).

4.2 Saran

Intervensi kesehatan terhadap hewan sejenis perlu berkelanjutan dan jangkauannya lebih diperluas agar semua kelompok peternak di wilayah desa Getasan terjangkau dan ternaknya dapat diberi pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, atas biaya hibah pengabdian KKN PPM 2016. Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat No:485.43/UN14.2/ PKM.08.00/2016, Tanggal 16 Mei 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimos. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Anonimous, 2013. Peta Profil Desa dan Kelurahan Desa Getasan Tahun 2013. Departemen Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
- Anonimous. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Hewan. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Berek HSD, Nugroho WS, Wahyuni AETH. 2015. Protektivitas Sapi di Kabupaten Kupang Terhadap Penyakit Ngorok (*Septicaemia Epizootica*). *JVet*. Vol. 16 (2): 167-173
- Besung INK, Tono PG, Rompis ALT, dan Suarjana IGK. 2016. Prevalensi *Pasteurella multocida* Pada Sapi Bali Di Bali. *Buletin Veteriner Udayana* Volume 8 (2): 145-150.
- Kennedy DO. 2016. B Vitamins and the Brain: Mechanisms, Dose and Efficacy. A Review. *Nutrients* 8(68); doi:10.3390/nu8020068. 29 pages.
- Muladno. 2012. Aplikasi Teknologi Perbibitan untu Peningkatan Produksi Bakalan dan Kualitas daging Sapi Nasional. Di dalam proseding Semina Nasional Peningkatan Produksi dan Kualitas Daging Spai Bali Nasional. Bali, 14 Septmebr 2012. Pusat Kajian Sapi Bali Universitas Udayana. Halaman 1-15
- Natalia L dan Priadi A. 2006. Penyakit Septicaemia Epizootica: Penelitian Penyakit Dan Usaha Pengendaliannya Pada Sapi Dan Kerbau Di Indonesia. Dalam Proseding Prosiding Lokakarya Nasional Ketersediaan Iptek Dalam Pengendalian Penyakit Strategis Pada Ternak Ruminansia Besar. Halaman 53-67. ISBN 979-8308-59-X
- Soewandi, B.D.P, Sumadi, dan Hartatik T. 2013. Estimasi Output Babi Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Buletin Peternakan* Vol. 37(3): 165-172.
- Suarsana N., Suatha, IK., Sampurna P, ardena IM, Suardana IW., dan Utama IH. 2016. Pelayanan kesehatan sapi bali di wilayah lingkur kampus Universitas Udayana Bukit Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *Udayana Mengabdi* Vol 15(2):59-66
- Suyadnya, I. P. 1987. Peningkatan produksi anak babi Bali melalui superovulasi dan pemacuan. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor